

PERAN GENERASI MUDA DALAM PEMBENTUKAN PEMILU YANG DEMOKRATIS  
DI INDONESIA

Atika Wardani<sup>1</sup>, Intan Syahraini<sup>2</sup>, Sella Angelina Melcin<sup>3</sup>, Sephia Lisa Tamara<sup>4</sup>, Aisyah Saputri<sup>5</sup>, Hambali<sup>6</sup>, Hamdi Abdullah Hasibuan<sup>7</sup>,

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Riau

Email : [atika.wardani4121@student.unri.ac.id](mailto:atika.wardani4121@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [intan.syahraini3829@student.unri.ac.id](mailto:intan.syahraini3829@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sella.angelina5145@student.unri.ac.id](mailto:sella.angelina5145@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [sephia.lisa5789@student.unri.ac.id](mailto:sephia.lisa5789@student.unri.ac.id)<sup>4</sup>,  
[aisyah.saputri3833@student.unri.ac.id](mailto:aisyah.saputri3833@student.unri.ac.id)<sup>5</sup>, [hambali@lecturer.unri.ac.id](mailto:hambali@lecturer.unri.ac.id)<sup>6</sup>,  
[hamdi.abdullah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hamdi.abdullah@lecturer.unri.ac.id)<sup>7</sup>,

**Abstrak**

Generasi muda ialah individu yang berusia mulai dari 17 hingga 30 tahun, mereka merupakan kelompok yang sedang berada dalam fase produktif dan penuh semangat. Mereka memiliki peran vital dalam membentuk pemilu yang demokratis di Indonesia. Sebagai pemilih yang aktif, generasi muda memiliki kemampuan besar untuk mempengaruhi kebijakan negara dengan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman mendalam mengenai calon dan program yang ada. Dengan berpartisipasi mereka turut memperkuat demokrasi serta membuka ruang bagi ide-ide baru. Disamping itu mereka berperan dalam menjaga transparansi dan keadilan melalui keterlibatan dalam pengawasan independen serta mencegah praktik seperti politik uang. Melalui platform media sosial, generasi muda turut menyebarkan informasi yang akurat dan melawan berita palsu, dan meningkatkan kesadaran politik di kalangan masyarakat. Keterlibatan mereka dalam proses pemilu dapat membantu dan juga turut memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil pemilu. Secara keseluruhan, generasi muda memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pemilu yang lebih adil, transparan, dan demokratis di Indonesia.

**Kata Kunci:** Generasi Muda, Peran Generasi Muda, Pemilu, Demokrasi

**Abstract**

*The younger generation are individuals ranging in age from 17 to 30 years old, they are a group that is in a productive and energetic phase. They play a vital role in shaping democratic elections in Indonesia. As active voters, young people have the ability to influence the country's policies by making informed decisions based on a deep understanding of the candidates and programs. By participating, they strengthen democracy and open up space for new ideas. In addition, they play a role in maintaining transparency and fairness by engaging in independent scrutiny and preventing practices such as money politics. Through social media platforms, young people help spread accurate information and counter fake news, and raise political awareness among the public. Their involvement in the electoral process can help and also contribute to strengthening public confidence in election results. Overall, young people make a major contribution to creating fairer, more transparent and democratic elections in Indonesia.*

**Keywords:** Young Generation, Role of Young Generation, Election, Democracy

**Article History**

Received: November 2024  
Reviewed: November 2024  
Published: November 2024  
Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/CAUSA.v1i2.365

**Copyright :** Author  
**Publish by :** CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum juga dikenal sebagai pemilu, ini adalah bagian penting dari sistem demokrasi yang memungkinkan rakyat untuk mengekspresikan hak politik dan kedaulatan mereka. Salah satu ciri pemilu adalah warga negara terlibat dalam kehidupan politik. Proses demokrasi bergantung pada partisipasi politik, yang merupakan pengejawantahan kedaulatan rakyat. Selama proses demokrasi, setiap individu dan kelompok masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam politik. Dengan melakukan pemilu mereka dapat berkontribusi pada proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan serta menentukan pemimpin pemerintahan. Selain itu, sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, memungkinkan pergantian kekuasaan terjadi setiap saat. Dengan menggunakan Pancasila sebagai dasar atau filosofi hidup berbangsa khususnya sila ketiga "Persatuan Indonesia". Pancasila menciptakan harapan bahwa rakyat Indonesia harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Generasi muda dan kaum milenialnya juga berperan dalam hal ini (Rosa et al., 2024).

Selain memiliki hak suara, generasi muda memainkan peran penting dalam pemilihan umum karena mereka memiliki kemampuan untuk memantau proses di tempat pemungutan suara (TPS) untuk mencegah kecurangan, termasuk selama pencoblosan. Generasi muda sangat diperlukan karena Bawaslu tidak dapat menjalankan pemilu 2024 secara mandiri. Sebagai agen perubahan yang dapat mengubah demokrasi, generasi muda harus berpartisipasi secara aktif dalam mengawasi pelaksanaan proses politik yang adil. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan keterlibatan mereka dalam politik, baik sebagai peserta maupun pengawas kegiatan politik. Berdasarkan Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, bahwa yang dimaksud "Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun." Pada usia ini, mereka idealis dan optimis dengan masa depan yang lebih baik. Generasi muda menunjukkan sifat-sifat berikut: rela berkorban, pekerja keras, mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau kelompok, berani, dan pantang menyerah (Tresnani & Adhitya, 2023).

Pada Pemilu 2024, peran pemuda menjadi sangat penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh J.D. Legge (1964), peran pemuda dalam kehidupan negara memiliki keberadaan yang tak terbantahkan. Mereka memiliki potensi dan dinamika yang sangat besar dalam menggerakkan kemampuan mereka untuk memajukan pembangunan bangsa. Peran ini tercermin dalam gagasan-gagasan inovatif tentang perubahan serta keterlibatan aktif mereka dalam proses perubahan yang terjadi dalam bangsa. Ini menunjukkan bahwa pemilih muda memiliki peran yang signifikan dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pemilu, yang pada gilirannya akan memengaruhi kemajuan bangsa. Untuk mendapatkan suara yang banyak, diperlukan ide-ide baru dan metode untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Semua warga negara berhak untuk berpartisipasi dalam pemilu, termasuk pemuda. Pemilih adalah warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun atau lebih, sudah menikah atau telah menikah sebelumnya. Pemilih dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti pemula, muda, perempuan, penyandang disabilitas, kelompok marjinal, komunitas, kelompok keagamaan, dan warga internet (netizen). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran generasi muda dalam menciptakan pemilu demokratis di Indonesia (Yanti et al., 2024).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif deskriptif, di mana penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber referensi yang terpercaya. Sumber-sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, serta laman berita yang kredibel dan relevan dengan tema "Peran Generasi Muda dalam Pembentukan Pemilu yang Demokratis di Indonesia." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan partisipasi generasi muda dalam pemilu serta mengeksplorasi bagaimana generasi muda dapat berperan aktif dalam membentuk pemilu yang demokratis (Yanti et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Demokrasi

Kata "demokrasi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Demos" yang berarti rakyat, dan "kratos" yang berarti kekuasaan atau pemerintahan. Konsep demokrasi bukanlah hal baru, melainkan telah ada sejak zaman dahulu. Demokrasi merupakan pilihan sistem pemerintahan yang memastikan bahwa hukum dan kebijakan yang dijalankan sah jika dilaksanakan secara demokratis. Pada masa Yunani kuno, demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang sulit untuk diwujudkan dan dipertahankan. Demokrasi dapat diartikan sebagai kewenangan rakyat untuk memerintah, berbeda dengan bentuk pemerintahan lain seperti monarki, di mana seorang raja memegang kekuasaan mutlak. Dengan demikian, demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang berlandaskan pada kehendak rakyat.

Demokrasi sering kali muncul sebagai hasil dari penolakan atau pemberontakan terhadap pemerintahan otoriter. Masyarakat yang merasa tertindas oleh sistem yang tidak mengutamakan kepentingan rakyat berjuang untuk menggantinya dengan pemerintahan yang lebih mengedepankan kesejahteraan rakyat. Demokrasi diyakini sebagai sistem yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan keinginan mereka, yang diharapkan mampu menciptakan kehidupan politik yang lebih baik. Selain muncul sebagai reaksi terhadap pemerintahan otoriter, demokrasi juga dapat berkembang akibat stagnasi ekonomi atau kegagalan ekonomi yang menyebabkan penurunan kualitas hidup dan peningkatan kemiskinan. Dengan demikian, demokrasi dianggap sebagai solusi untuk memperbaiki kondisi suatu negara yang sedang menghadapi masalah tersebut (Putra Disantara et al., 2023).

Demokrasi dapat dijelaskan sebagai bentuk pemerintahan di mana setiap warga negara memiliki hak untuk membuat keputusan politik secara langsung, yang dikenal dengan istilah demokrasi langsung. Di sisi lain, demokrasi juga bisa berupa sistem di mana warga negara memilih wakil mereka untuk mengambil keputusan atas nama mereka di lembaga-lembaga perwakilan, seperti Dewan Perwakilan Rakyat. Demokrasi perwakilan memberikan kesempatan bagi rakyat untuk memilih wakil yang akan bertanggung jawab atas keputusan-keputusan politik yang diambil untuk kepentingan umum. Para wakil ini akan bekerja secara bijaksana dan sistematis untuk menangani berbagai isu masyarakat yang kompleks.

Definisi demokrasi ini menegaskan bahwa rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu negara. Mereka yang memiliki hak untuk membuat keputusan dan kebijakan yang mengatur jalannya pemerintahan, baik secara langsung maupun melalui wakil-wakil yang mereka pilih. Oleh karena itu, negara yang menganut sistem demokrasi harus beroperasi berdasarkan kehendak mayoritas rakyat, sambil tetap menghormati hak-hak dan kepentingan minoritas (Ellya Rosana, 2016).

### Pemilihan Umum

Pemilu atau Pemilihan Umum merupakan salah satu bentuk nyata penerapan demokrasi, yang berkaitan erat dengan partai politik dan pergantian kepemimpinan di negara atau daerah tertentu. Pemilu adalah saluran bagi rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta Anggota Dewan Perwakilan Daerah, yang dilaksanakan dengan prinsip langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Semua ini dilakukan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Adolph, 2016).

Pemilu adalah proses demokratis di mana warga negara memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintah secara langsung. Ini merupakan mekanisme utama dalam sistem demokrasi modern, yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan pemimpin dan pengambilan kebijakan negara. Tujuan utama dari pemilu adalah memberikan kesempatan kepada rakyat untuk menyampaikan suara mereka dalam memilih para pemimpin yang akan mewakili mereka dalam pemerintahan. Warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak untuk memilih kandidat atau partai politik yang mereka dukung. Hasil dari pemilu akan menentukan siapa yang akan memegang jabatan politik di berbagai tingkat pemerintahan, baik lokal, regional, maupun nasional. Pemilu bertujuan untuk memastikan bahwa pemerintahan

yang terbentuk mencerminkan kehendak rakyat, menjaga prinsip-prinsip demokrasi, mendorong partisipasi politik, dan memastikan pemimpin yang terpilih mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat.

Selain itu, Pemilu adalah manifestasi kedaulatan rakyat yang diwujudkan melalui proses pemilihan wakil rakyat di lembaga perwakilan, serta pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Proses ini juga menentukan siapa yang akan memimpin pemerintahan. Pemilu diadakan dengan kerangka hukum yang jelas, melibatkan berbagai elemen masyarakat, dan memberikan akses yang luas bagi partisipasi rakyat untuk membentuk pemerintahan yang berdasarkan hukum. Oleh karena itu, pemilu harus diselenggarakan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk memastikan bahwa pemerintah yang terpilih sah dan menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab (Silaban et al., 2013).

### **Peran Generasi Muda Dalam Pemilu Di Indonesia**

Generasi muda berperan penting dalam pemilu sebagai pemilih aktif yang dapat memengaruhi arah kebijakan negara. Keterlibatan mereka perlu didorong karena suara generasi muda mencerminkan tanggung jawab atas keberlangsungan kepemimpinan di tingkat daerah maupun nasional. Kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara mampu meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menggunakan hak pilihnya. Dengan proporsi yang besar dalam komposisi pemilih, generasi muda memiliki peluang kuat untuk berdampak pada hasil pemilu melalui suara yang sebaiknya digunakan secara murni, bebas dari politik uang yang masih sering muncul dalam pemilu di Indonesia.

Partisipasi aktif generasi muda dalam pemilu menjadi pilar penting dalam menjaga integritas serta memperkuat demokrasi di Indonesia. Melalui hak pilih yang mereka gunakan, generasi muda memiliki potensi untuk memengaruhi kebijakan politik dan memilih pemimpin yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka (Rosa et al., 2024). Ketika memilih dengan bijaksana, berdasarkan pemahaman yang matang mengenai calon dan programnya, mereka berperan dalam menentukan arah kebijakan negara. Kehadiran generasi muda sangat berarti bagi demokrasi, mengingat mereka cenderung kritis dan terbuka terhadap gagasan baru. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebanyak 60% suara pada Pemilu 2024 diprediksi berasal dari kelompok muda. Bahkan, banyak pihak yang menilai bahwa generasi muda akan berperan besar dalam memilih pemimpin masa depan pada pemilu kali ini, menjadikannya kelompok suara dominan dalam menentukan hasil Pemilu 2024 (Azzahra et al., 2024).

Selain menggunakan hak pilihnya, pemuda juga memiliki peran dalam mengawasi jalannya pemilu di TPS. Mereka dapat membantu memastikan proses pemungutan suara berlangsung tanpa kecurangan, seperti manipulasi dalam proses pencoblosan. Mengingat keterbatasan kapasitas Bawaslu, partisipasi aktif kaum muda sangat dibutuhkan untuk mengawal Pemilu 2024. Generasi muda harus mampu memastikan proses politik yang adil, sehingga dapat berperan secara efektif sebagai agen perubahan yang mendorong demokrasi ke arah yang lebih baik (Yusrin & Salpina, 2023). Generasi muda dapat memperkuat partisipasi mereka dalam ranah politik dengan lebih terlibat sebagai penyelenggara, peserta dalam berbagai kegiatan, serta pemantau proses pemilu.

Keterlibatan generasi muda terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi dan keadilan dalam proses pemilu. Dalam hal ini, kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif generasi muda dalam pengawasan pemilu berperan besar dalam mewujudkan pemilu yang bersih. Melalui kegiatan seperti pemantauan, sosialisasi, pendidikan bagi pemilih, dan advokasi, generasi muda dapat memainkan peran penting dalam menjaga integritas serta keadilan pemilu (Rosa et al., 2024). Pengalaman di lapangan membuktikan bahwa keterlibatan generasi muda dalam pengawasan pemilu memberi dampak positif dalam mengurangi praktik kecurangan, seperti politik uang, manipulasi data pemilih, dan tindakan intimidasi. Mereka juga berperan penting dalam memastikan agar pemilu berlangsung sesuai prinsip-prinsip demokrasi serta membantu menjaga keadilan serta integritas proses pemilihan.

Selain itu, generasi muda juga memiliki peran penting dalam menyebarluaskan informasi serta memberikan edukasi politik, terutama melalui media sosial. Mereka dapat mempromosikan informasi yang akurat dan melawan penyebaran hoaks yang berpotensi merusak proses pemilu, sehingga meningkatkan kesadaran untuk memilih di kalangan

masyarakat, khususnya di antara pemuda. Pada tahun 2024, sekitar 60 hingga 70% pengguna media sosial, seperti Facebook dan Instagram, adalah generasi muda. Ini berarti bahwa kelompok ini memiliki pengaruh utama dalam menentukan pilihan mereka untuk memilih presiden pada Pemilu 2024 (Azzahra et al., 2024). Melalui berbagai peran ini, generasi muda berkontribusi besar dalam membentuk pemilu yang lebih transparan, adil, dan demokratis di Indonesia.

### **Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Mewujudkan Pemilihan Umum Yang Demokratis**

Meningkatkan partisipasi politik generasi muda untuk mewujudkan pemilu yang demokratis. Pada masa kini, partisipasi politik di Indonesia terbilang sangat aktif dan beragam, terutama di kalangan generasi muda yang turut serta dalam proses pemilihan umum di tanah air. Ada tiga faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilu, antara lain terbatasnya opsi calon yang diajukan partai politik, adanya perbedaan antara janji kampanye dan realitas politik, serta menurunnya kegiatan sosialisasi dan pendidikan politik yang dilakukan penyelenggara pemilu bagi masyarakat.

Pemilihan Umum (Pemilu) telah menjadi cara di mana rakyat dapat mengekspresikan kedaulatan mereka secara langsung, terbuka, dan adil. Pemilihan umum juga berperan penting dalam pembangunan demokrasi serta mewujudkan prinsip kedaulatan rakyat untuk menciptakan sistem demokrasi yang adil. Dalam konteks pemilu, partisipasi politik secara signifikan memengaruhi tingkat legitimasi yang diberikan masyarakat terhadap pasangan calon yang berhasil terpilih. Setiap warga negara berhak untuk menggunakan hak pilih mereka dengan bebas dan menentukan pilihan dalam pemilihan umum. Dapat kita katakan bahwa masa depan perkembangan suatu wilayah sangat bergantung pada pilihan yang diambil oleh masyarakat atau kaum muda dalam memilih seorang pemimpin yang dianggap mampu mewakili kepentingan seluruh warga selama satu periode atau lima tahun ke depan (Kelibay et al., 2023).

Menurut (Ignas Kleden, 2005) negara ini diakui berhasil melangsungkan pemilu demokratis dan kini menjadi negara demokratis ketiga terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan India. Tingkat kewenangan warga memilih pemimpin di kedua badan pemerintahan saat ini sebagian besar dipengaruhi oleh transformasi serta konteks politik yang telah berjalan di Tanah Air sejak tahun 1998. Di Pemilu 2024, jumlah pemilih milenial merupakan yang terbanyak, mencapai sekitar 53-55%. Data survei yang dirilis oleh *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) menunjukkan bahwa angka partisipasi pemilih muda di Indonesia mengalami peningkatan dari pemilu 2014 ke Pemilu 2019.

Partisipasi pemilih dalam Pemilu 2019 mencapai sekitar 81%, naik sekitar 10% dari Pemilu 2014 yang mencapai 70%. Partisipasi pemilih muda dalam Pemilu 2019 mencapai sekitar 91,3%, naik sekitar 5,4% dari partisipasi Pemilu 2014 yang mencapai 85,9%. Peningkatan partisipasi pemilih muda dalam pemilu bisa diartikan sebagai salah satu ekspresi yang positif. Tingkat kesadaran politik atau kepercayaan pemilih muda masih perlu dijaga. Sistem politik atau pemerintahan yang tengah berjalan. Pemilih muda saat ini lebih cenderung menggunakan pemikiran logis dan rasional. Kritik mengenai pemimpin yang akan datang di Indonesia. Keahlian pemilih muda dalam menyesuaikan diri. Memodernisasi butuh tokoh pemimpin yang bisa *balance* dengan jaman sekarang. Kesadaran politik pemilih muda perlu diperhatikan dan ditingkatkan saat Pemilu 2024.

Dengan cara yang beragam, kita memastikan kebutuhan pemilih disambut dengan memberikan hak untuk berbicara dengan jujur, adil, langsung, dan transparan. Jika Pemilu 2024 dilaksanakan dengan bermakna dan memenuhi syarat yang diperlukan. Baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Diperlukan usaha program yang bersifat paradigmatis yang lebih kreatif dan inovatif. Kegiatan yang produktif dijalankan oleh para penyelenggara pemilu. Selain dari itu, terdapat pula usaha untuk menyosialisasikan dan mengedukasi masyarakat dalam hal politik yang. Peserta pemilihan secara luas terlibat dalam pertukaran gagasan berkaitan dengan visi dan ide. Misi program pembangunan bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan Indonesia yang berkualitas. Memanfaatkan seluruh potensi dan mengatasi ketidaksempurnaannya dalam menghadapi tantangan Peluang yang akan datang.

Saat dipandang dari sudut pandang lain, Pemilih pemula dihadapkan pada sejumlah tantangan berat seperti tekanan globalisasi, perdagangan bebas, terorisme, campur tangan internasional, dan masalah internal tanpa solusi yang jelas. Generasi muda sering menjadi sasaran empuk bagi kelompok politik seperti partai politik, ormas, dan tim sukses untuk mendapatkan dukungan. Hal ini karena generasi muda cenderung lebih suka dengan informasi yang sederhana serta mudah dipahami, sehingga mereka kurang tertarik untuk terlibat dalam kampanye politik. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat keterlibatan politik generasi muda. Namun, salah satu hal yang perlu diperhatikan secara khusus adalah kurangnya pendidikan politik di kalangan generasi muda, terutama di daerah terpencil.

Pendidikan politik didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman politik masyarakat sehingga mereka dapat terlibat secara optimal dalam tatanan politiknya, sesuai dengan prinsip kedaulatan rakyat atau demokrasi yang menegaskan pentingnya partisipasi rakyat. Tujuan pendidikan politik ialah untuk membantu generasi muda mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Hal ini juga bertujuan agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan bertanggung jawab. Partisipasi politik dalam pemilihan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat legitimasi yang diberikan masyarakat kepada pasangan calon terpilih. Pendidikan politik yang efektif melibatkan proses penyampaian nilai-nilai politik yang telah ada dalam seseorang untuk membentuk sikapnya secara lebih mendalam. Pendidikan politik diharapkan memberikan manfaat dalam mengangkat pengetahuan generasi muda terhadap tugas kenegaraan, termasuk administrasi negara dan sistem politik. Dengan demikian, diharapkan sikap politik generasi muda akan berkembang untuk mendorong tanggung jawab, baik secara personal maupun kolektif.

Dalam proses pengembangan pendidikan politik, penting untuk memiliki strategi yang tepat dan lokasi yang ideal di mana pendidikan politik tersebut dapat dilakukan. Namun, pada kenyataannya, banyak pemilih pemula kurang responsif terhadap berita politik karena sering kali dipandu pada satu calon tertentu oleh pengaruh kelompok dalam masyarakat. Misalnya, pengaruh dari orang tua, keluarga, dan faktor lain dalam membentuk pemikiran generasi muda dapat terjadi melalui media sosial dan iklan tanpa pemahaman yang jelas tentang alasan di balik pilihan calon yang mereka pilih (Setiawan & Djafar, 2023).

## SIMPULAN

Demokrasi dan pemilu adalah dua konsep yang sangat erat kaitannya dalam mewujudkan pemerintahan yang inklusif dan partisipatif. Demokrasi menekankan pentingnya hak asasi manusia, kebebasan individu, serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan politik. Pemilu sebagai salah satu mekanisme utama demokrasi, memungkinkan rakyat untuk memilih wakil-wakilnya secara bebas dan adil, sekaligus menjadi sarana untuk menjaga pergantian kekuasaan secara damai. Di Indonesia, pemilu memainkan peran penting dalam proses demokratisasi, dengan prinsip Luber Jurdil yang menjamin kebebasan, keadilan, dan transparansi. Tantangan dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia termasuk politik uang, manipulasi media, dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga politik. Generasi muda memiliki peran krusial dalam pemilu, baik sebagai pemilih maupun pengawas, mengingat jumlah mereka yang signifikan dan kecenderungan untuk bersikap kritis serta inovatif dalam menyuarakan aspirasi politik. Namun, tantangan seperti rendahnya pendidikan politik dan pengaruh kelompok kepentingan terhadap pemilih muda juga menjadi isu yang perlu diatasi.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pemilu dan demokrasi adalah melalui upaya intensif dalam pendidikan politik. Pendidikan politik harus dimulai sejak dini, dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai agen perubahan. Pemerintah, Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan partai politik juga harus aktif menggelar sosialisasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya pemilu dan demokrasi yang sehat. Kegiatan edukasi politik harus dirancang secara interaktif dan menarik bagi generasi

muda, misalnya melalui kampanye media sosial yang kreatif atau seminar-seminar terbuka. Selain itu, perlu juga disediakan ruang bagi generasi muda untuk terlibat langsung dalam pengawasan pemilu dan penyelenggaraannya, baik sebagai relawan maupun anggota pemantau pemilu independen. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda, tetapi juga membangun kepercayaan mereka terhadap proses politik yang berjalan. Akhirnya, dalam konteks globalisasi dan tantangan-tantangan modern lainnya, generasi muda harus dipersiapkan untuk mengambil peran aktif dalam menjaga dan memperkuat demokrasi Indonesia demi masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Hukum Pemilu*.
- Azzahra, D., Fairuz Sakhi, R., Fathiah Kamila, U., Chahyani, P., & Habibi, A. (2024). Keterlibatan Generasi Muda Dalam Demokrasi Dan Pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 133–139. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2119>
- Ellya Rosana. (2016). Negara Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia. *TAPIS*, 38–52.
- Ignas Kleden, S. H. (2005). *Pemilu Langsung di Tengah Oligarki Partai: Proses Nominasi dan Seleksi Calon Legislatif Pemilu 2004* (S. Haris (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kelibay, I., Kamaluddin, K., Nurjannah, S., Kadir, M. A. A., Rusdi, R., Refra, M. S., Rosnani, R., Kalagison, M. D., Rumakat, L. Q. M., & Boinauw, I. (2023). Sosialisasi Politik Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menjelang Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 442–449. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.155>
- Putra Disantara, F., Firdausi, F., Suhariyanto, D., & Serang Raya, U. (2023). HUKUM PEMILU DI INDONESIA *Fuqoha Fuqoha* (Issue May). <https://www.researchgate.net/publication/372553118>
- Rosa, V. Dela, Fadhila, D., Salsabilla, N., Anwar, R. S. T., & Randa, M. (2024). PERAN GENERASI Z DALAM PEMILU YANG BERSIH DAN DEMOKRATIS. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4654–4660.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Silaban, J. T., Yuwanto, & Astrika, L. (2013). Persepsi Mahasiswa Fisip Undip Terhadap Demokratisasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(3), 1. <https://www.neliti.com/publications/105563/persepsi-mahasiswa-fisip-undip-terhadap-demokratisasi-di-indonesia>
- Tresnani, V. F., & Adhitya, M. D. K. (2023). Optimalisasi Keterlibatan Pemuda Sebagai Generasi Perubahan Dalam Sistem Demokrasi Melalui Pemilihan Umum 2024. *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum*, 9(2), 44–54. <https://doi.org/10.33319/yume.v9i2.238>
- Yanti, N., Rahma, A., Tarigan, F. F., Br, P. J., Kewarganegaraan, P., & Sosial, F. I. (2024). Peran Pemuda dalam Meningkatkan Partisipasi Politik pada Pemilu Tahun 2024 di Desa Sampali Dusun 21 Kecamatan Percut Sei Tuan. 8, 24702–24706.
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>